

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) STRATEGY TO INCREASE STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT ON THE SOLUBILITY
EQUILIBRIUM SUBJECT IN CLASS XI MIA
MAN 2 MODEL PEKANBARU**

Anggia Rahayu*, Betty Holiwarni **, Jimmi Copriady ***

Email : *anggiarahayu.ayu@gmail.com, No. Hp : 082169655428;

** holi_warni@yahoo.com; *** jimmi.c@lecturer.unri.ac.id

*Department of Chemistry Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research aims to increase students learning achievement by implementation of contextual teaching and learning (CTL) strategy on the equilibrium solubility subject in class XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru. The type of research is quasy experimental with Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. Population consist of 3 class has been tested normality and homogeneity using prerequisite data, 2 random samples were selected, XI MIA 1 as experiment class and XI MIA 2 as control class. The experiment class was applied with contextual teaching and learning strategy, while control class without contextual teaching and learning strategy. Instrument in this research is a question of solubility equilibrium that has been test validation and reliability. Results showed instrument is valid and reliable. Data analysis technique is descriptive and inferensy analysis. Hypothesis using Mann Whitney test with significance level ($\alpha=0,05$), based on the analysis and processing of data obtainable $z_{count} > z_{table}$ is $2,27 > 1,64$, its mean implementation of contextual teaching and learning strategy can increase students learning achievement on the on the equilibrium solubility subject in class XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru.*

Key words : *equilibrium solubility, learning achievement, contextual teaching and learning strategy*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN
KELARUTAN DI KELAS XI MIA MAN 2
MODEL PEKANBARU**

Anggia Rahayu*, Betty Holiwarni **, Jimmi Copriady ***
Email : *anggiarahayu.ayu@gmail.com, No. Hp : 082169655428;
** holi_warni@yahoo.com; *** jimmi putra@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) pada pokok bahasan Kesetimbangan Kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan *Design Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Populasi terdiri dari 3 kelas, dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan data prasyarat diperoleh 2 sampel yang dipilih secara acak, yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa soal kesetimbangan kelarutan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian instrumen dikatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensi. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,27 > 1,64$). Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru.

Kata kunci: kelarutan ekuilibrium, prestasi belajar, strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Purwanto (2011) belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan peserta didik, yang berarti menciptakan atau menjadikan peserta didik dalam keadaan belajar. Proses pembelajaran akan efektif apabila seluruh peserta didik berpartisipasi didalamnya dan melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor strategi pembelajaran.

Seorang guru seharusnya tertantang untuk merancang suatu strategi dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada dan akhirnya dapat mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran secara optimal (Jimmi, 2015). Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang memiliki sistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Made Wena, 2012). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan.

Kesetimbangan kelarutan merupakan pokok bahasan yang mempelajari tentang konsep dan hitungan, sehingga apabila peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dikhawatirkan peserta didik hanya cenderung menghafal tanpa mengetahui konsep dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan usaha agar dapat memahami konsep kesetimbangan kelarutan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar meningkat.

Hasil wawancara yang diperoleh dari salah seorang guru kimia kelas XI MAN 2 Model Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan untuk tahun ajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai peserta didik yaitu 80,27 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah untuk pokok kesetimbangan kelarutan yaitu 85. Penyebab hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan ini dikarenakan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (banyak mengandung konsep), namun sebetulnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu masih banyak yang kurang aktif pada proses pembelajaran. Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, namun peserta didik belum mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Strategi yang diterapkan oleh guru sebenarnya sudah baik, tetapi peserta didik belum mampu mengkonstruksi/membangun konsep-konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran dan belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Menyikapi masalah tersebut, salah satu strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya yaitu strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat

menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya. 2011). Strategi pembelajaran kontekstual dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari pembelajaran yaitu mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan yang sebelumnya (*relating*), melakukan eksplorasi, penemuan, pencarian, aktivitas pemecahan masalah, dan laboratorium (*experiencing*), menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan soal latihan yang realistik dan relevan (*applying*), memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berkerjasama (*cooperating*), serta menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari kedalam konteks atau situasi baru (*transferring*) (Akhmad Fauzi, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2018. Populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 3. Pengambilan sampel dilakukan secara acak diperoleh kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yang dilakukan terhadap dua kelas. Kelas eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual, kelas kontrol tanpa strategi pembelajaran kontekstual. Bentuk penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

(Muhammad Nazir, 2010)

Keterangan:

X : Perlakuan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kontekstual

T₀ : Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
Diperoleh dari nilai pengerjaan soal-soal *pretest*.

T₁ : Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil ulangan materi sebelumnya (data awal), (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan

kesetimbangan kelarutan, dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan kesetimbangan kelarutan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*.

Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, dengan kriteria harga $L_{maks} < L_{tabel}(\alpha = 0,05)$, maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data dalam penelitian homogen. Setelah data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak). Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan kedua sampel homogen. Selanjutnya, uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kedua sampel penelitian. Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), maka kedua sampel dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima/tidak. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *mann whitney*. Dengan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila $z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan yaitu hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Kontrol	$\bar{X} = 24,21$ $S_D = 7,60$	$\bar{X} = 80,63$ $S_D = 9,55$ TT = 96 TR = 60	56,42
Eksperimen	$\bar{X} = 24,73$ $S_D = 6,72$	$\bar{X} = 87,82$ $S_D = 5,01$ TT = 96 TR = 80	63,09

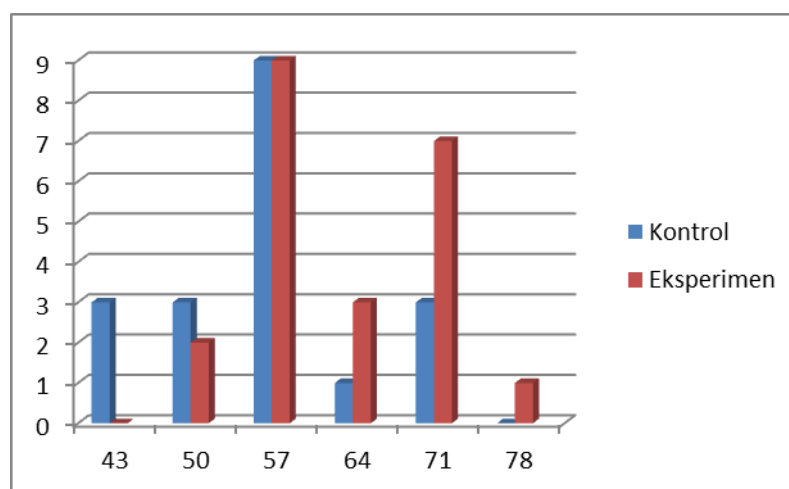
Dimana: \bar{X} =rata-rata; S_D =standar deviasi; N=jumlah sampe; NTT=nilai tertinggi; NTR= nilai terendah

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kedua kelas tidak jauh berbeda yaitu 24,21 untuk kelas kontrol dan 24,73 untuk kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik pada materi kesetimbangan kelarutan. Nilai *posttest* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai terendah kelas kontrol adalah 60 dan kelas eksperimen adalah 80. Nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sama, yaitu 96. Nilai rata-rata *posttest* yaitu 87,82 untuk kelas eksperimen dan 80,63 untuk kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Perbandingan distribusi frekuensi selisih nilai *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan disajikan dalam Tabel 3. Sedangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data pada Tabel 3 dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Perbandingan Distribusi Frekuensi Selisih Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kelarutan

Interval	Nilai Tengah	Kelas	Kelas
		Kontrol	Eksperimen
		Frekuensi	Frekuensi
40-46	43	3	0
47-53	50	3	2
54-60	57	9	9
61-67	64	1	3
68-74	71	3	7
75-81	78	0	1
Jumlah		19	22



Gambar 1. Historigram Perbandingan Distribusi Frekuensi Selisih Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kelarutan

Dari Gambar 1 terlihat bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval 54-60 untuk kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada nilai tengah 64, 71, dan 78 frekuensi terbanyak dimiliki oleh kelas eksperimen. Semakin banyak selisih hasil belajar, terlihat bahwa kelas eksperimen lebih mendominasi, sehingga dapat dikatakan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

2. Hasil Uji Pra-analisis

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan adalah hasil nilai ulangan materi sebelumnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

Data	Kelas	N	\bar{X}	S	L _{maks}	L _{tabel}	Keterangan distribusi
Nilai Ulangan	XI MIA 1	22	81,8182	7,3267	0,1518	0,1888	Normal
Materi	XI MIA 2	19	81,3158	8,6349	0,1036	0,2033	Normal
Sebelumnya	XI MIA 3	20	82,25	6,9727	0,1983	0,1981	Tidak Normal

Dimana: N = jumlah sampel; \bar{X} = nilai rata-rata sampel; S = standar deviasi

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas nilai ulangan materi sebelumnya pada kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 memiliki $L_{maks} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal, sedangkan kelas XI MIA 3 memiliki $L_{maks} > L_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diperoleh 2 kelas yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji varians dan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Kelas	N	$\sum X$	$\sum X^2$	\bar{X}	F _{tabel}	F _{hitung}	t _{tabel}	t _{hitung}	Keterangan
XI MIA 1	22	1800	148400	81,8182	2,09	1,39	2,02	0,23	Homogen
XI MIA 2	19	1545	126975	81,3158					

Dimana: N = jumlah sampel; $\sum X$ = jumlah nilai ulangan materi sebelumnya; \bar{X} = nilai rata-rata ulangan materi sebelumnya.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 mempunyai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,39 < 2,09$ dan hasil perhitungan uji t dua pihak diperoleh nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} yaitu $-2,02 < 0,23 < 2,02$ sehingga kedua kelas homogen.

3. Hasil Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*. Soal dikatakan valid jika memiliki korelasi yang lebih besar dari 0,3. Hasil validitas instrumen terhadap 20 responden diperoleh 25 butir soal dinyatakan valid dengan rata-rata 0,582.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan korelasi *spearman-brown model gasal genap* dengan hasil r_{11} sebesar 0,957 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest*

Data	Kelas	N	\bar{X}	S	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan distribusi
<i>Pretest</i>	Ekperimen	22	24,7273	6,7201	0,1802	0,1888	Normal
	Kontrol	19	24,2105	7,5981	0,2068	0,2033	Tidak Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	22	87,8182	5,0108	0,1679	0,1888	Normal
	Kontrol	19	80,6316	9,5460	0,1090	0,2033	Normal

Dimana: N = jumlah sampel; \bar{X} = nilai rata-rata sampel; S = standar deviasi

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($L_{maks} < L_{tabel}$) sedangkan kelas kontrol tidak berdistribusi normal ($L_{maks} > L_{tabel}$). Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai harga ($L_{maks} < L_{tabel}$) sehingga data *posttest* untuk keduanya berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *Mann Whitney* karena data *pretest* untuk kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai *posttest* dan *pretest* menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah belajar pokok bahasan kesetimbangan kelarutan dengan dan tanpa strategi pembelajaran kontekstual. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Kelas	N	R	U	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	22	547,5	294,5	2,27	1,64	Hipotesis diterima
Kontrol	19	313,5				

Dimana : N = jumlah peserta didik yang menerima perlakuan; R = jumlah ranking
Tabel 6 menunjukkan $Z_{hitung} = 2,27$ dan $Z_{tabel} = 1,64$, $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkat dikarenakan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran diawali dengan tahap *relating* yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Pada tahap ini guru mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh peserta didik (Elvinawati, 2012). Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada tahap *relating*, peserta didik diminta untuk melakukan *experiencing*.

Pada tahap *experiencing* (mengalami) peserta didik melakukan eksplorasi seperti kegiatan membaca, penemuan, dan praktikum. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar karena adanya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu juga membantu peserta didik membangun dan menemukan sendiri konsep tentang materi yang mereka pelajari karena mereka mendapatkan pengalaman secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi Salma Prawiradilaga (2008) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, investigasi dan penemuan sehingga peserta didik akan berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajari. Setelah memperoleh konsep tentang materi yang dipelajari dari tahap *experiencing* kemudian peserta didik menerapkan konsep tersebut (*applying*).

Pada tahap *applying* peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada pada LKPD secara berkelompok. Latihan-latihan soal yang diberikan bertujuan untuk menguatkan pemahaman konsep pada diri peserta didik, melalui latihan-latihan soal tersebut peserta didik akan sering mengingat konsep-konsep yang mereka pelajari sehingga konsep-konsep tersebut dapat tersimpan pada memori jangka panjang. Dengan mengerjakan soal secara berkelompok (*cooperating*), peserta didik belajar dalam konteks sharing, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajar lainnya (Inggrid Marlissa, 2015). Dalam kelompok, peserta didik saling bekerjasama dan saling membantu demi keberhasilan seluruh anggota kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individu maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Keberhasilan individu akan bergantung pada keberhasilan kelompok dan keberhasilan individu-individu lain yang ada didalam kelompok tersebut, dengan demikian akan tercipta kompetisi aktif antar kelompok yang mendorong peserta didik untuk terlibat lebih dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rachmat Fatahillah (2013) yang menyatakan bahwa dengan bekerja sama akan mendorong peserta didik untuk dapat saling bertukar informasi, meningkatkan keakraban kerja sama karena pembelajaran dilakukan dengan sistem kerja kelompok. Dengan kompetisi antar kelompok peserta didik lebih termotivasi untuk lebih baik dari yang lainnya dan meningkatkan ketertarikan peserta didik selama pembelajaran. Interaksi yang terjadi didalam kelompok memberikan dampak yang positif, misalnya jika terdapat peserta didik yang belum memahami materi dan malu bertanya kepada guru, mereka dapat bertanya dan belajar kepada temannya dalam kelompok. Dari konsep yang telah diperoleh peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal agar pemahamannya semakin kuat, selanjutnya peserta didik melakukan *transferring* (memindahkan) yaitu

tahap dimana peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki kedalam konteks yang baru atau situasi baru.

Pada tahap *transferring* peserta didik diarahkan untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan kata lain pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bukan sekedar untuk dihapal tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain (Dewi Salma Prawiradilaga, 2004). Adanya keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan keterkaitan setiap tahap pada pembelajaran membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari perolehan nilai evaluasi setiap pertemuan. Nilai rata-rata evaluasi yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen setiap pertemuan lebih tinggi dibanding kelas. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal dengan benar.

Penilaian peserta didik tidak dinilai dari segi pengetahuan saja tetapi juga berdasarkan penilaian sikap dan keterampilan pada proses pembelajaran. Penilaian sikap yang dinilai meliputi aspek disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Rata-rata penilaian sikap kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat peserta didik melakukan praktikum dan presentasi.

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual tidak terlepas dari kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, seperti pada pertemuan pertama peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang ditetapkan dalam proses pemecahan masalah pada tahap *transferring*. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru membimbing dan mengatur waktu serta memperingati peserta didik jika waktu berdiskusi sudah selesai. Kendala lain yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti tahapan strategi pembelajaran kontekstual, peserta didik langsung mengerjakan soal *applying* tanpa melalui tahap *experiencing* terlebih dahulu. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru mengingatkan kembali setiap tahapan pada strategi pembelajaran kontekstual. Namun, pada pertemuan berikutnya kendala-kendala yang terjadi pada pertemuan pertama mulai berkurang dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru lebih baik dari kelas kontrol.

2. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi. 2016. Implementasi Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Pokok Larutan Penyangga di Sekolah Berbasis Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajaran*. 17 Desember 2016. FMIPA Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Elvinawati. 2012. Optimalisasi Pembelajaran Kimia Sekolah II Melalui Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. *Jurnal Exacta*. 10(1) : 17-23. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Inggrid Marlissa. 2015. Pengaruh Strategi *React* Ditinjau Dari Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Prestasi Belajar Dan Apresiasi Peserta didik Terhadap Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 2(2):189. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Jimmi Copriady. 2015. *Strategi dan Langkah-Langkah Menciptakan Guru Kimia Unggul*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta
- Muhammad Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Penerbit Galia Indonesia. Jakarta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rachmat Fatahillah. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X-4 SMA Negeri 3 Malang.* (Online), [Http://Blogspot. Co.Id/2013/07/Penerapan – Strategi - Pembelajaran - Relating. Html](http://Blogspot.Co.Id/2013/07/Penerapan%20Strategi%20Pembelajaran%20Relating.Html) (Diakses 15 Januari 2018)

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Prenadamedia. Jakarta